

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi pengembangan dan aktualisasi potensial diri manusia, agar nantinya kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan lembaga *grassroot* dalam struktur penyelenggaraan pendidikan atau sistem pendidikan. Secara yuridis, lembaga pendidikan berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan kecerdasan berfikir. Secara praktis, lembaga pendidikan berperan untuk menyelenggarakan pengajaran, pendidikan memperbaiki tingkah laku, dan menjadi media bermasyarakat atau berperilaku sosial.¹Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.²

Dalam perkembangan teknologi menjadi permasalahan yang harus dipikirkan dalam penyelenggaraan pendidikan, salah satunya adalah memberikan bekal kemampuan berbahasa. Adanya Laboratorium Bahasa berperan untuk menghadapi globalisasi dan teknologi. Laboratorium Bahasa dianggap sangatlah penting dalam menunjang pembelajaran bahasa, baik bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab.

¹Abdul Muin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Duta Media Publishing , 2017), hlm.1.

²Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok: RajaGrafindo Persada,2017), hlm. 105.

Laboratorium bahasa merupakan salah satu sarana prasarana atau fasilitas yang digunakan untuk mempraktekan sebuah teori atau materi-materi yang berkaitan dengan laboratorium tersebut. Laboratorium pendidikan didefinisikan sebagai unit penunjang akademik pada perguruan tinggi yang digunakan untuk kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu. Peralatan laboratorium adalah mesin, perkakas, perlengkapan alat-alat kerja dan alat bantu kerja yang secara khusus digunakan di laboratorium.³

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.

Untuk dapat mencapai mutu pendidikan yang diinginkan seorang pemimpin, maka seorang pemimpin harus mempunyai strategi atau perencanaan agar dapat mengembangkan suatu mutu dalam lembaga pendidikan tersebut. Seorang pemimpin harus memiliki strategi yang baik untuk bagaimana mengembangkan suatu lembaga pendidikan tersebut lebih ke arah yang lebih baik. Pada dasarnya Strategi merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan di mana di dalamnya dapat diperankan langsung oleh kepala sekolah atau seorang pemimpin. Strategi yang tepat sangat dituntut untuk melakukan suatu perubahan guna meningkatkan mutu pendidikan.

³Faisal Ali Ahmad, *Strategi Peningkatan Kinerja Pranata Laboratorium Pendidikan Di Institut Pertanian Bogor*, vol.V1, No. 1, Februari 2016, hlm.141.

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapai-nya tujuan. Tujuan dari penerapan strategi dalam suatu organisasi atau instansi adalah sebagai sarana untuk mencapai hasil akhir dengan merumuskan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran tersebut dan memastikan implementasi nya secara tepat.

Untuk itu kepemimpinan dipahami sebagai daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat yang tersedia di dalam suatu organisasi. Dalam perusahaan, lembaga, atau organisasi, pemimpin merupakan salah satu unsur terpenting. Dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinannya.⁴ sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa (4): 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulul amri (pemegang kekuasaan) dan diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.(QS.An-Nisa : 59)⁵

⁴Helmi, Jurnal Studi Islam Lintas Negara, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidika Di Madrasah Aliyah Khairun Hikmah*, vol.1,No. 2, Desember 2019, hlm.71.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Diponegoro. Cet VII. 2010). Hlm.87.

Penjelasan-Nya

1. Perintah Allah SWT dengan mengamalkan al-Qur'an, melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya.
2. Ajaran-ajaran yang dibawah Rasulullah SAW membawa amanat dari Allah untuk dilaksanakan oleh segenap hamba-Nya. sebab, rasul ditugaskan Allah untuk menjelaskan isi Al-Qur'an kepada manusia.
3. Ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Ulil amri. Ulil amri artinya orang-orang yang memegang kekuasaan di antara mereka. Apabila mereka telah sepakat dalam suatu hal, maka umat muslim berkewajiban melaksanakannya.
4. Bila terjadi perbedaan pendapat dan tidak tercapai kata sepakat, maka wajib dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Hadis.

Ayat di atas menjelaskan kepada kita untuk selalu taat kepada Allah dan taat kepada Rasulullah serta taat kepada para pemimpin yang dipercayai. Pemimpin merupakan orang yang terpilih dalam sebuah kelompok, baik seorang pemimpin dalam sebuah organisasi maupun wilayah, apabila seorang pemimpin memerintahkan rekan-rekannya untuk melakukan kegiatan yang direncanakan atau disepakati maka wajib rekan-rekannya untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh pemimpin/kepala, karena pemimpin adalah orang yang memiliki hak sepenuhnya untuk mengatur organisasi maupun lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik.

Seorang pemimpin memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu pendidikan-nya maka akan tercapai tujuan yang direncanakan. Sebab mutu merupakan pemenuhan terhadap kebutuhan *stakeholder*, bersistem pencegahan, mempunyai standar tanpa cacat dan mempunyai ukuran harga ketidakpuasan. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, ouput dan outcomes. Input pendidikan dikatakan bermutu jika hasil belajar akademik maupun non akademik siswa tinggi.⁶

Sesuai hasil observasi awal pada laboratorium bahasa tanggal 18 Januari 2021 ditemukan bahwa kurangnya sarana prasarana yang ada pada laboratorium bahasa, karena apabila sarana prasarana nya kurang maka tidak akan memenuhi standar mutu atau kepuasan pelanggan. Selain itu kurangnya tenaga kerja/pegawai, karena apabila pegawai kurang maka dapat menghambat kegiatan yang ada pada pusat pengembangan bahasa. Seperti contohnya mahasiswa ingin melakukan kegiatan pendaftaran tes *TOEFL* akan tetapi tenaga kerja atau pun kepala Laboratorium Bahasa berada di tempat lain atau pun melakukan kegiatan lain, Hal ini akan menimbulkan masalah sehingga kegiatan yang ingin dilakukan oleh mahasiswa tertunda, maka dari permasalahan ini pemimpin Laboratorium Bahasa harus melakukan strategi agar bagaimana memenuhi mutu Laboratorium Bahasa dari pemenuhan sarana prasarana maupun tenaga kerja..

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Kepala Laboratorium Bahasa Dalam Meningkatkan Mutu Laboratorium Bahasa Di IAIN Ambon”**

⁶Murni Yanto, Jurnal Konseling dan Pendidikan, *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, vol.7,No. 3, 2019, hlm.126.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Analisis Strategi Kepala Laboratorium Bahasa Dalam Meningkatkan Mutu Laboratorium Bahasa di IAIN Ambon ?
2. Apa Saja Yang Menjadi Kendala Kepala Laboratorium Bahasa Dalam Meningkatkan Mutu Laboratorium Bahasa di IAIN Ambon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Analisis Strategi Kepala Laboratorium Bahasa Dalam Meningkatkan Mutu Laboratorium Bahasa di IAIN Ambon.
2. Untuk Mengetahui Kendala Kepala Laboratorium Bahasa Dalam Meningkatkan Mutu Laboratorium Bahasa di IAIN Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dan berguna bagi berbagai pihak terutama:

1. Bagi Pemimpin yaitu membantu pemimpin dalam meningkatkan strategi untuk mencapai mutu pendidikan.
2. Bagi Pembaca
 - a. Membantu pihak pembaca untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang Strategi Seorang Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
 - b. Membantu meningkatkan Wawasan Dan Ilmu Pengetahuan.

E. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman karya tulis ini, maka didefenisikan istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan utama dalam karya tulis ini diantara lain.

1. Strategi kepala laboratorium

Strategi seorang pemimpin adalah sala satu faktor yang dapat mendorong untuk tercapainya visi, misi, tujuan, dan sasaran melalui program-program yang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Strategi merupakan proses penentuan rencana yang dilakukan para pemimpin yang berfokus pada perogram jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara ataupun upaya bagaimana agar tujuan dapat di capai.⁷

Laboratorium merupakan tempat yang strategis dan kondusif untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif

2. Peningkatan mutu laboratorium

Sebagiaman yang diketahui mutu merupakan ukuran baik-buruknya kualitas suatu objek. Mutu diartikan sebagai kondisi terkait dengan kepuasan pelanggan terhadap barang atau jasa yang diberikan oleh produsen.⁸Peningkatan mutu laboratorium sangatlah penting karena laboratorium merupakan tempat dimana mahasiswa melakukan pembelajaran. Dengan berkembangnya laboratorium yakni sebagai salah satu sumber belajar secara langsung dengan adanya pembelajaran tersebut, naluri mahasiswa lebih cepat ingin tahu dan ingin selalu belajar untuk menimba ilmu di bidang

⁷Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin*, (Cet 1; Yogyakarta:2018), hlm. 2.

⁸Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*,(Cet 1; Jakarta Timur : 2020), hlm.18.

laboratorium dengan melalui percobaan-percobaan eksperimen. Laboratorium juga merupakan sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, untuk itu adanya peningkatan mutu laboratoirum guna memenuhi proses pembelajaran dan kepuasan mahasiswa dalam melakukan eksperimen.⁹

Sesuai dengan penjelasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemimpin dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu sangat penting untuk dilakukan. Strategi seorang pemimpin dapat mendorong untuk tercapainya visi, misi, tujuan, dan sasaran melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan suatu perencanaan yang sudah direncanakan oleh pemimpin dan rekan-rekannya. Dalam mencapai mutu laboratorium yang baik maka seorang pemimpin harus mampu melakukan strategi yang dapat direncanakan untuk menghasilkan nilai positif agar mutu yang diinginkan dapat dicapai.

⁹Irjus Indrawan, *Manajemen Laboratorium Pendidikan*,(Jawa Timur: 2019), hlm.21-23.